BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai dalam pembelajaran bahasa. Dengan menulis, pembelajar dapat mengekspresikan gagasan, pemikiran, perasaan, atau pendapat untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa tulisan. Namun keterampilan ini masih relatif sulit untuk dikuasai oleh pembelajar bahasa. Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan faktor dari kesulitan-kesulitan tersebut, diantaranya adalah karena adanya perbedaan antara bahasa lisan dan tulisan yang menyulitkan pembelajar untuk membedakannya (Al Fadda, 2012, p. 127). Faktor lainnya yaitu kurangnya penguasaan tata bahasa serta kemampuan menyusun paragraf yang koheren (Al Fadda, 2012, p. 127; Mohammad & Hazarika, 2016, p. 112-113). Selain itu, faktor lainnya dikemukakan oleh Sutarman (dalam Apriyani, 2012, p. 1) yaitu tingkat kerumitan dan proses pembelajaran keterampilan menulis yang belum berlangsung secara maksimal. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka peneliti memahami bahwa keterampilan menulis tidak mudah untuk dikuasai.

Berbicara mengenai menulis dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa asing, pembelajaran menulis tentunya diawali dengan pembelajaran menulis kata, frasa, kalimat, sampai wacana atau karangan. Adapun jenis karangan yang dipelajari terdiri atas beberapa jenis, diantaranya adalah karangan deskripsi, karangan argumentasi, karangan eksposisi, karangan persuasi serta karangan narasi. Salah satu jenis dari karangan narasi adalah karangan narasi ekspositoris. Karangan narasi ekspositoris berisi cerita mengenai suatu peristiwa serta memiliki tujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan pembaca (Keraf, 2004, p. 136).

Dalam pembelajaran bahasa asing, pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa pembelajar masih memiliki beberapa kendala dalam menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian

Mulyaningsih (2013, p. 19) yang menemukan bahwa kualitas karangan narasi beberapa pembelajar berada pada kategori rendah. Sama halnya dengan penelitian Putri (2014, p. 80) yang menemukan terdapat beberapa pembelajar yang mendapatkan nilai di bawah nilai minimum serta ditemukan kesalahan dalam karangan narasi mereka.

Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut yaitu keterbatasan kosakata yang dimiliki pembelajar serta kurangnya berlatih menulis karangan narasi (Putri, 2014 p. 81). Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Hidayat (2003) pun mendapatkan temuan-temuan yang sama. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, khususya menulis karangan narasi ekspositoris, yang dapat lebih memfasilitasi pembelajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dewasa ini, pembelajaran bahasa asing di Indonesia telah difokuskan dengan menggunakan pendekatan berbasis masalah (Affandi dan Sukyadi, 2016, p. 23). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) ini telah terbukti efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Boothe, Hill, Hill, & Vaughn, n.d.; Coffin, 2013, p. 197). Selain itu, hasil penelitian Coffin (2013, p. 197) dan Saeed & Rousta (2013, p. 12) telah menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model PBM, pembelajar bahasa mampu berpikir kritis dan kreatif serta dapat belajar secara aktif dan mandiri. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, model PBM ini diyakini dapat diterapkan pula untuk pembelajaran menulis bahasa Perancis yang kontribusinya dapat diketahui melalui sebuah proses penelitian lebih lanjut.

Selain menerapkan sebuah model pembelajaran yang tepat, pengajar diharapkan pula untuk dapat memanfaatkan keberadaan media pembelajaran yang dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis yaitu media audiovisual yang menggabungkan penggunaan indera pendengaran dan pengelihatan, seperti tayangan berita yang berisi cerita mengenai suatu kejadian yang

berkaitan dengan karangan narasi. Maka dari itu, dalam konteks pembelajaran menulis, terutama menulis karangan narasi ekspositoris, penggunaan media audiovisual diharapkan dapat merangsang pembelajar dalam memperoleh ide untuk dituangkan ke dalam tulisannya.

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai penggunaan Model PBM dalam keterampilan berbahasa asing telah menunjukkan hasil yang positif. Diantaranya adalah penelitian Othman & Shah (2013, p. 125) yang menunjukkan hasil signifikan dimana pembelajar pada kelas eksperimen menjadi lebih kritis dalam menulis karangan argumentatif. Kemudian, hasil penelitian Affandi & Sukyadi (2016, p. 23) menunjukkan terdapat perkembangan prestasi pembelajar dalam menulis karangan argumentatif. Selain itu, pembelajar memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran tersebut karena dapat mengembangkan pemikiran kritis pembelajar (Affandi & Sukyadi, 2016, p. 23).

Namun, penelitian-penelitian terdahulu tersebut hanya menyentuh penerapan model PBM dalam proses belajar mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga diperlukan sebuah pengembangan penelitian mengenai penerapan model PBM dengan menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran tersebut dengan menggunakan media audovisual berupa tayangan berita untuk merangsang pembelajar menyadari suatu masalah untuk dipecahkan dalam bentuk tulisan karangan narasi. Adapun penelitian tersebut diberi judul "**Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Perancis melalui Media Audiovisual**".

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat teridentifikasi yaitu adanya kesulitan dalam memperoleh gagasan atau ide untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi beberapa hal pokok yang akan diteliti, sebagai berikut :

a. Keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis.
b. Hasil menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis dari mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Semester IV Tahun Akademik 2016/2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, peneliti dapat menyusun rumusan masalah ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) melalui media audiovisual pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis?
b. Seberapa besar efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) melalui media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis?
c. Bagaimana tanggapan Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Semester IV Tahun Akademik 2016/2017 terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) melalui media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris?

1.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, p. 61) variabel penelitian adalah "suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Berdasarkan pengertian tersebut, variabel pada penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Variabel bebas : Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) melalui media audiovisual.
b. Variabel terikat : Keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) melalui media audiovisual dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis bahasa Perancis. Sedangkan tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

a. Menguraikan perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) melalui media audiovisual pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis.
b. Mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) melalui media audiovisual pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis.
c. Memaparkan tanggapan mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Semester IV Tahun Akademik 2016/2017 terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) melalui media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan hendaknya memiliki manfaat, baik manfaat untuk peneliti khususnya maupun manfaat untuk orang lain umumnya. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

a. Bagi mahasiswa

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan minat dalam keterampilan menulis, terutama dalam menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis.

b. Bagi dosen atau pengajar

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi bahan masukan sebagai model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Perancis.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan tambahan ilmu menganai model pembelajaran berbasis masalah (PBM) melalui media audiovisual dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis.

d. Bagi peniliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model dan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

1.7 Asumsi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa asumsi yang menjadi pijakan berpikir dan bertindak. Adapun asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Menulis karangan narasi ekspositoris termasuk ke dalam keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh mahasiswa.

b. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran keterampilan menulis.

1.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014, p. 96), "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Berdasarkan pengertian tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. H_a : Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) melalui media audiovisual efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis.
b. H_0 : Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) melalui media audiovisual tidak efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis.